

NILAI-NILAI DALAM HIKAYAT SABAI NAN ALUIH KARYA TULIS SUTAN SATI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA IT WAHDAH ISLAMIAH MAKASSAR

Dirmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: wati.ichal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih dan skenario pembelajarannya di kelas X SMA IT Wahdah Islamiah. Objek penelitian ini adalah teks hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati. Fokus penelitian adalah nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati serta skenario pembelajarannya di kelas X SMA IT Wahdah Islamiah. Sumber data berupa teks hikayat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan produk siswa berupa hasil identifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat dengan bantuan minibook sebagai pencatat data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati dan skenario pembelajarannya sesuai dengan kompetensi dasar 3.8. mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulis. Metode yang digunakan adalah metode pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran hikayat Sabai Nan Aluih secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

Kata kunci: nilai, hikayat, skenario pembelajaran

Abstract

This research aims to describe the value which is in tale of "Sabai Nan Aluih" and its learning scenario in X grade of SMA IT Wahdah Islamiah. The object of this research is text of tale Sabai Nan Aluih written by Sutan Sati. This research focus on the score value which is in tale Sabai Nan Aluih written by Sutan Sati and also its learning scenario in X grade of SMA IT Wahdah Islamiah. Data resources as like tale text. The instrument of this research are the researcher herself and also students' product of value identification of the tale by using mini book in noting it. Data collection of this research was done by using observation method. Technic of data analyzing of this research was descriptive qualitative. From the result of this research can be concluded that the value which is in the tale Sabai Nan Aluih written by Sutan Sati and its learning scenario is relate to basic kompetensi 3.8. To identify the value and the content which is in in the tale in orall or written. The method used is observation method, discussion, discussion, and assignment, by using text basic teaching. Procedure of learning consists of introduction, point of view, and closing. Evaluation used in this tale teaching of Sabai Nan Aluih is written by using essay text.

Key words: value, tale, learning scenario

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya dengan peninggalan tertulis dalam bentuk naskah. Hal ini amat berhubungan dengan tradisi tulis yang berkembang di banyak daerah karena masyarakat pendukungnya memiliki aksara tersendiri. Kenyataan ini membuka peluang yang luas pada kita untuk memperkenalkan kearifan nenek moyang tersebut kepada para siswa agar mereka dapat memahami sekaligus mendapatkan manfaat dari naskah-naskah lama tersebut. Naskah-naskah tersebut biasanya berbentuk prosa lama, salah satunya hikayat.

Hikayat cenderung bersifat imajinatif, istana sentris, anonim, dan bentuk serta isinya statis. Selain itu, menurut muharrom (2014) hikayat juga bersifat didaktis (mendidik). Hal ini menunjukkan bahwa hikayat sangat baik untuk dibaca para siswa. Siswa tidak hanya membaca sebuah cerita namun juga dididik secara tidak langsung. Melalui hikayat siswa dapat mengenal kearifan nenek moyang, sejarah bahkan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut didukung dari beragamnya tema hikayat. Hikayat dapat bertemakan kepahlawanan, percintaan, agama, dan lain-lain. misalnya hikayat Pandawa Lima dan Hikayat Sri Rama yang bertemakan kepahlawanan, hikayat panji bertemakan percintaan ataupun hikayat Amir Hamzah yang bertemakan keagamaan.

Sesuai dengan kurikulum SMA 2013 Bahasa Indonesia, Kompetensi Dasar 3.8. siswa diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulisan. Hal ini menegaskan pembelajaran menemukan nilai-nilai hikayat menjadi kewajiban bagi siswa. Namun, penggunaan bahasa melayu pada hikayat membuat siswa kurang tertarik untuk menemukan nilai-nilai hikayat. Hal ini juga didukung oleh penelitian

Maria Rusmiyati Diananingsih dalam jurnalnya yang berjudul Strategi peer lesson melalui teknik penyajian lisan (bercerita): upaya meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra Melayu klasik siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Salatiga tahun pelajaran 2008/2009. Dalam mempelajari karya sastra Melayu Klasik (hikayat), pada umumnya siswa merasa kesulitan memahami isi cerita karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu, seperti kata-kata klise sahibul hikayat, menurut empunya cerita, konon, tiada seberapa lama, hulu balang raja, dan sejenisnya. Sehingga membuat siswa kurang tertarik membaca hikayat ataupun menemukan nilai-nilai hikayat.

Banyak hal yang dapat diterapkan untuk mengatasi keluhan siswa dalam belajar, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pengamatan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Metode tersebut sangat cocok dalam pembelajaran hikayat. Oleh sebab itu, sebagai tenaga pendidik diperlukan kejelian dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa. Dengan metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan metode ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati dan Bagaimanakah skenario pembelajarannya di kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang dapat ditentukan dalam penelitian ini adalah (1) Menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati dan (2) Menjelaskan

skenario pembelajarannya di kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar.

Selanjutnya kajian pustaka atau teori yang digunakan, yaitu pertama teori struktur dalam hikayat serta pengertian hikayat yang dinyatakan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

Dalam KBBI edisi V(daring 2016) menyatakan, “Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta.” Selanjutnya, Hartoko (1986:59) menyatakan “Hikayat merupakan jenis prosa cerita Melayu lama yang mengisahkan kebesaran dan kepahlawanan orang-orang ternama, para raja atau para orang suci disekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan dan mujizat tokoh utamanya; kadang mirip cerita sejarah atau berbentk riwayat hidup.” Sementara, Liaw Yock Fang dalam bukunya Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik memaparkan hikayat bukan sekedar sastra sejarah namun juga sebagai sastra kitab, dan cerita berbingkai. Selanjutnya, Muharrom dalam wikipedia Indonesia memaparkan,

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra karya prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng maupun sejarah. Umumnya mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan/kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama. Hikayat berdasarkan isinya, diklasifikasikan menjadi 6 yakni, Cerita Rakyat, Epos India, Cerita dari Jawa, Cerita-cerita Islam, Sejarah dan Biografi dan Cerita beringkat.

Adapun ciri-ciri hikayat menurut Zainuddin (1992:103), yakni:

1. isi cerita mengenai kerajaan (istana sentris) yaitu kebesaran dan kegagalan keluarga kerajaan

2. isi cerita mengenai alam khayal dan fantasi
3. dipengaruhi kesusastraan Arab dan Hindu
4. bersifat anonim

Sedangkan menurut Aminudin (2008:27) ciri-ciri hikayat, yakni:

1. isi cerita yang berkisar pada tokoh-tokoh raja dan keluarganya (istana sentris);
2. bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutnya fantastis;
3. menggunakan banyak bahasa kiasan (klise), misalnya, hatta, syahdan, sahibul hikayat, menurut empunya cerita, konon, dan tersebutlah perkataan; dan
4. nama pengarang biasanya tidak disebutkan (anonim).

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa hikayat adalah karya sastra lama Melayu yang mengisahkan kehidupan pada zamannya dengan penggambaran yang unik. Sebuah karya sastra memiliki unsur-unsur yang turut membangun karya sastra tersebut baik sastra modern maupun sastra melayu klasik. Unsur tersebut bisa berasal dari dalam karya sastra itu sendiri (instrinsik). Begitu juga dengan hikayat yang termasuk ke dalam sastra melayu klasik. Unsur-unsur tersebut adalah:

Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan tema disaring dari motif- motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Hartoko (1985:142) mengatakan tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2009: 66) menyatakan bahwa “Tema dalam cerita berhubungan dengan makna pengalaman hidup. Tema terbagi menjadi dua bagian, yaitu tema umum dan tema khusus.” Selanjutnya,

Wiyatmi (2005:23) mengatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subyek, atau pokok masalah, baik secara implicit maupun eksplisit.

Alur

Sebuah hikayat menyajikan sebuah cerita kepada pembacanya. Alur cerita ialah peristiwa yang jalin-menjalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu. Menurut Nurgiyantoro (2005:153) kriteria urutan waktu alur terdiri atas tiga kategori, yaitu:

1. Alur maju, Jika cerita dikisahkan secara kronologis, peristiwa-peristiwa pertama diikuti oleh peristiwa yang kemudian atau secara runtun dimulai dari tahap awal, tengah dan akhir cerita atau disebut juga dengan alur maju.
2. Alur mundur, Jika cerita atau kejadian yang dikisahkan tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan dari tengah atau bahkan dari akhir.
3. Alur Campuran, sebenarnya tak mungkin ada cerita pun yang mutlak flash-back. Hal itu disebabkan jika yang demikian terjadi pembaca akan sulit mengikuti cerita.

Latar (Setting)

Sebuah cerita tentunya memiliki latar. Latar menunjukkan segala keterangan mengenai latar tempat, latar suasana dan latar waktu. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2009 : 216) “Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.” Latar biasanya menggambarkan tempat, waktu dan sosial. Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Sementara Latar waktu berhubungan dengan masalah „kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dan latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial

masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Tokoh dan Penokohan

Hartoko (1985:144) menjelaskan, citra tokoh itu disusun dengan memperpadukan berbagai faktor yakni apa yang difokalisasinya, bagaimana ia memfokalisasi, oleh siapa dan bagaimana ia sendiri difokalisasi, kelakuannya sebagai sebagai pelaku dalam deretan peristiwa, ruang dan waktu (suasana) serta pertentangan tematis di dalam karya itu yang secara tidak langsung merupakan bingkai acuan bagi tokoh.

Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

Menurut Kosasih (2003:230), “Amanat merupakan ajaran moral atau pesan deduktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.” Karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

Gaya Bahasa

Menurut Nurgiyantoro (2009:276), “Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.” Penggunaan gaya bahasa hakikatnya adalah kegiatan berbahasa. Sebuah gaya bahasa dikatakan baik bila memandang tiga dasar yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Dengan demikian gaya bahasa dapat bermacam-

macam sifatnya tergantung konteks dimana digunakan. Sedangkan Kosasih (2003:230) menyatakan, “Dalam cerita penggunaan gaya bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.”

Kemampuan penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan maupun harapan. Contoh gaya bahasa antara lain sebagai berikut:

- 1) **Hiperbola**
Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekankan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Misalnya: Andi panik, merasa seperti seekor tikus yang masuk perangkap
- 2) **Personifikasi**
Personifikasi adalah majas yang membanding-bandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Misalnya: pulpen itu menari-nari di atas kertas.
- 3) **Ironi**
Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud untuk menyindir. Misalnya: sungguh rapi tulisanmu bagaikan benang kusut

Nilai-nilai dalam Hikayat

Sastra Melayu klasik merupakan cerminan masyarakat lama. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut adalah cerminan kondisi masyarakat lama saat itu. Nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat sebagai berikut:

1. Nilai religius

Nilai religius adalah nilai kepercayaan terhadap Sang Maha Pencipta.

2. **Nilai sosial**
Nilai sosial adalah nilai yang mencerminkan norma-norma berinteraksi terhadap sesama.
3. **Nilai moral (etika)**
Nilai moral atau etika merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu perbuatan yang berlaku dalam masyarakat.
4. **Nilai budaya**
Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tertentu.
5. **Nilai pendidikan**
Nilai pendidikan adalah nilai yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.
6. **Nilai patriotik (kepahlawanan)**
Nilai patriotik adalah nilai yang berkaitan dengan sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara.
7. **Nilai ekonomi**
Nilai ekonomi adalah segala hal yang berhubungan dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
8. **Nilai politik**
Nilai politik adalah nilai yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan tujuan tertentu untuk meraih kemenangan pada diri seseorang dan berkaitan dengan usaha untuk mengatur kelangsungan hidup.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah teks hikayat yang berjudul Sabai Nan Aluih. Sugiyono (2013: 288) berpendapat bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penetapan fokus berdasarkan permasalahan yang

terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati, serta skenario pembelajarannya di kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Sumber data adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang diperoleh dari objek penelitian yakni teks hikayat Sabai Nan Aluih. Data-data tersebut berupa kutipan langsung maupun tidak langsung, dan buku-buku sastra yang terkait dengan penelitian. Sugiyono (2013: 305) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nota pencatat data beserta alat tulisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi (content analysis). Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis hikayat Sabai Nan Aluih meliputi (1) unsur Intrinsik, nilai-nilai dalam hikayat, dan Skenario pembelajaran di kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

1. Unsur intrinsik

2. Unsur Intrinsik Hikayat

Unsur intrinsik yang penulis analisis dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati meliputi; tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat.

Tabel 1
Tabel Unsur Intrinsik Hikayat
Sabai Nan Aluih

No.	Unsur Pembentuk Karya Sastra	Penyajian Data (paragraf)
1.	tokoh dan penokohan	
	a. Raja Berbanding	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
	b. Sadun Seribai	1
	c. Sabai Nan Aluih	1, 4, 8, 9
	d. Mangkutak Alam	1, 2, 8
	e. Raja Nan Panjang	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	f. Raja kongkong	6, 7
	g. Lompong batuah	6,7
	h. Buyung	8
	i. Narawatu	
2.	Alur	
	a. Tahap penyituasian	1
	b. Tahap pemunculan konflik	2, 3, 4
	c. Tahap peningkatan konflik	5, 6
	d. Tahap klimaks	7, 8
	e. Tahap penyelesaian	9
3.	latar	
	a. latar tempat	1, 3
	b. latar waktu	6
	c. latar situasi	6,7,8,9

Berdasarkan tabel 1 di atas, tampak penyajian data yang terdapat dalam setiap paragraf pada teks hikayat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam hikayat Sabai Nan Aluih yang penulis teliti, struktur hikayat Sabai Nan Aluih diantaranya adalah tokoh dan penokohan, alur atau plot dan latar. struktur novel yang terdiri dari tokoh utama: Sabai Nan Aluih, serta tokoh-tokoh lainnya yaitu Raja Berbanding, Sadun Seribai, Mangkutak Alam, Raja Nan Panjang, Raja Kongkong, lompong Batua, Narawatu, dan Buyung. Alur yang digunakan dalam hikayat Sabai Nan Aluih adalah alur maju. Hal tersebut tampak dari awal hingga berakhirnya sebuah cerita. Selain itu, dalam hikayat Sabai Nan Aluih terdapat latar tempat yakni; Batusangkar, payakumbuh, situjuh Bandar Dalam, dan Luhak Lima Puluh, latar waktu: tidak digambarkan

secara jelas, dan latar situasi: mencekam, marah dan sedih.

3.1. Nilai-nilai dalam Hikayat

Nilai-nilai yang penulis analisis dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati adalah nilai religius, nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai patriotik (kepahlawanan), nilai ekonomi, dan nilai politik.

Tabel 2
Nilai-nilai dalam Hikayat Sabai Nan Aluih

No.	Nilai-Nilai dalam Karya Sastra	Penyajian Data (paragraf)
1.	Nilai religius	-
2.	Nilai sosial	1,
3.	Nilai moral	2,
4.	Nilai budaya	8
5.	Nilai pendidikan	2
6.	Nilai patriotik (kepahlawanan)	8, 9
7.	Nilai ekonomi	2
8.	Nilai politik	1, 6

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat Sabai Nan Aluih meliputi nilai sosial hal ini tampak pada paragraf 1, nilai moral pada paragraf 2, nilai budaya pada paragraf 8, nilai pendidikan pada paragraf 2, nilai patriotik (kepahlawanan) pada paragraf 8 dan 9, nilai ekonomi pada paragraf 2, dan nilai politik tampak pada paragraf 1, dan 6.

3.2. Skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran nilai-nilai dalam hikayat Sabai Nan Aluih terdiri dari kegiatan pendahuluan (guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memberikan apersepsi dan mengkondisikan kelas agar siswa siap dalam mengikuti kegiatan belajar);

kegiatan inti (guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, siswa diberi kesempatan untuk mencari materi sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran yang berupa teori tentang nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat, siswa mendiskusikan materi yang telah ditemukan bersama dengan teman kelompok, guru memberikan materi mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi nilai-nilai dalam hikayat, guru menyediakan subjek penelitian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Tugasnya, yakni membaca kemudian mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih serta mengungkapkan secara lisan dan tulis tentang nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih. kegiatan penutup (guru bersama siswa menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari, guru mengucapkan salam penutup). Langkah-langkah pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan Kompetensi Dasar dari pembelajaran sastra pada kelas X SMA adalah mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulis.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Unsur intrinsik yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati meliputi; tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati adalah nilai religius, nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai patriotik (kepahlawanan), nilai ekonomi, dan nilai politik.

Skenario pembelajaran hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati sesuai dengan kompetensi dasar 3.8. mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulis. Metode yang digunakan adalah metode pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran hikayat Sabai Nan Aluih karya Tulis Sutan Sati secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama. Guru memiliki peranan yang besar dalam kegiatan pembelajaran, khususnya guru Bahasa Indonesia. penelitian ini diharapkan dapat menambah ide bagi guru dalam memilih bahan ajar yang tepat, serta dapat mendidik siswa menumbuhkan rasa semangat dan rasa cinta terhadap pembelajaran khususnya hikayat. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dan nilai-nilai dalam hikayat. Selain itu, dapat memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai kehidupan untuk diterapkan pada kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, Burhan. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yandianto, 2004. Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia. Bandung: M2S Bandung.